

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur

Gaudentia Gratiana Teiseran*

SMP Negeri 5 Abiansemal

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2020

Received in revised form 18 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 27 May 2020

Kata Kunci:

Keterampilan berbicara,
Teks prosedur Monolog,
dan Metode Demonstrasi

Keywords:

Speech Skills, Monologue
procedure texts, and
Demonstration Methods

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam monolog pendek berbentuk procedure melalui penerapan metode Demonstrasi. Penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan kelas (Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus berlangsung 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Burns (2010) dengan pola Perencanaan-Pelaksanaan-Pengamatan dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 26 orang. Data keterampilan berbicara dikumpulkan dengan menggunakan tes, yang akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan pada aspek kosa kata 84,62% di siklus I dan 96,15% di siklus II dengan peningkatan sebesar 11,53%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek ketepatan logika urutan Langkah-langkah pembuatan (Steps) adalah 19,23% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 57,69%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek kelancaran berbicara 23,08% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 57,69%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara monolog berbentuk procedure pada siswa . kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve English speaking skills in a short monologue in the form of procedures through the application of the Demonstration method. This research is in the form of Classroom Action Research which is carried out in two cycles, with two meetings in each cycle. This Classroom Action Research (CAR) uses Stephen Kemmis and Mc. Taggart (1998) model adopted by Burns (2010) with the pattern of Planning-Implementation-Observation and Reflection. The subjects of this study were class VII-F of SMP Negeri 5 Abiansemal in the odd semester of the 2019/2020 academic year totaling 26 people. Data on speaking skills collected using tests, which will be analyzed using quantitative descriptive. The results of data analysis showed an increase in vocabulary aspects 84.62% in the first cycle and 96.15% in the second cycle with an increase of 11.53%. The improvement of students' speaking skills in the aspect of logic sequence accuracy. The Steps were 19.23% in the first cycle and 76.92% in the second cycle with an increase of 57.69%. Improved students' speaking skills seen in aspects of speaking fluency 23.08% in the first cycle and 76.92% in the second cycle with an increase of 57.69%. From the above data it can be concluded that the demonstration method in learning English can improve monologue speaking skills in the form of procedures for students at VII-F class SMP Negeri 5 Abiansemal in the odd semester of the 2019/2020 academic year

1. Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosakata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan Berbicara (Speaking) ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana berbentuk *procedure* dan *narrative* dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mengajar harus menjadikan siswa aktif. Kreatif dalam menyatakan makna dari materi yang diberikan.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Mempelajari bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama terutama dalam kompetensi Speaking sangat diutamakan. Karena hal ini sebagai alat pengembangan diri bagi para peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah para peserta didik tamat dari belajarnya, para peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang siap berperan dalam pembangunan nasional. Inilah tantangan paling sulit penulis alami yaitu menyiapkan para peserta didik untuk terampil dalam mengungkapkan makna dalam monolog berbentuk *procedure* melalui metode demonstrasi.

Tantangan pertama siswa dalam kelas berbeda cara, intensitas dan berpikir antara satu dan lainnya. Perbedaan tersebut meliputi minat, kemampuan, kesenjangan, pengalaman, cara belajar dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran mengungkapkan makna dalam monolog berbentuk *procedure* telah dilakukan sebelumnya di sekolah sebelumnya, namun hasil pembelajaran tersebut ternyata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa sangat pasif dan kurang rasa percaya diri, pembelajaran berjalan lambat dan berkesan membosankan.

Untuk mengatasi pembelajaran di atas penulis berusaha mencari solusi. Kurikulum yang diterapkan sekarang guru dituntut harus selalu kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat membantu memudahkan para peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensi. Banyak strategi pembelajaran atau metode yang ditawarkan agar peserta didik aktif dan kreatif. "Guru akan lebih tampil tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya menonjol saat ini, melainkan sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin dan pelajar" (Surya, 2003:334). Penulis berharap agar dengan pembelajaran Demonstrasi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan monolog berbentuk *procedure*. Mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif efisien dan menyenangkan. Peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam berkomunikasi untuk menuangkan gagasan ide secara sederhana baik lisan ataupun tertulis.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2008; Nasih dan Lilik, 2009; Huda, 2013). Metode demokrasi adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara memperagakan, benda, kejadian dan urutan suatu kegiatan secara langsung atau menggunakan media yang relevan dengan materi (Syah, 2000). Sedangkan menurut Roehstyah, (2001) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Metode demonstrasi menurut Djamarah (2006: 91) memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara katakata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan coba untuk melakukannya sendiri. Sedangkan menurut Huda (2010:233) mengungkapkan kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain: 1) membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret; 2) memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran; 3) lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari; 4) lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa; 5) membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; 6) membuat proses pengajaran lebih menarik; 7) merangsang siswa untuk aktif mengamati antar teori dengan kenyataan; 8) membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau cara kerja suatu benda; 9) memudahkan berbagai jenis penjelasan; dan 10) memperbaiki kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh kongkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Kelebihan metode demonstrasi dirasakan secara nyata oleh peneliti, seperti peneliti sangat terbantu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Siswa menjadi konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan materi yang akan disampaikan menjadi mudah untuk dimengerti siswa.

Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini menurut Hanifah (2010: 51) adalah: 1. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan. 2. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan. 3. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. 4. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah ditetapkan. 5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. 6. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikannya. 7. Guru membuat kesimpulan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menggunakan metode demonstrasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Tirsa Julianti Saruan (2018) yang menyatakan bahwa 1. Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Jaringan dasar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Amurang, Dengan capaian rata-rata hasil belajar kelas kontrol 73,04 dan eksperimen 83,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil untuk kedua kelas tersebut. 2. Penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi memudahkan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar dan dapat menjamin kualitas hasil belajar yang ditetapkan oleh guru terhadap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jalil, dkk. (2015) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam model pembelajaran guided discovery berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Galesong Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriayah dan Purba (2017). Menyatakan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru dapat berpengaruh terhadap keterampilan berhitung siswa. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat membuat siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran metode demonstrasi. Dalam pembelajaran metode demonstrasi siswa ikut menentukan tingkat ketrampilan berhitung yang akan dicapai siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hervina (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

Bergerak dari masalah yang dihadapi guru (dalam hal ini disebut Peneliti) di kelas, dan kebaikan metode yang di sampaikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian Tindakan terhadap siswa kelas VII-F di SMP Negeri 5 Abiansemal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dimana siswa mengamati situasi dan momen yang berhubungan dengan teks secara langsung dan berada dekat dengan obyek yang dipelajari bisa melihat sendiri, mengingat dan menyimpulkan. Penelitian ini diberi judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur Pada Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020".

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan monolog berbentuk prosedur. 2) Mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. 3) Siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya secara sederhana baik lisan maupun tertulis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Dikatakan demikian karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang disengaja. Ini sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, dkk, 2006:3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Burns (2010) dengan pola Perencanaan-Pelaksanaan-Pengamatan dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 26 orang. Data ketrampilan berbicara dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes adalah serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan, (Nurkencana dan Sunartana, 1990:34). Tes yang dibuat terlebih dahulu diukur validasi, reliabilitasnya, daya beda serta tingkat kesukaran Tes agar dihasilkan tes yang layak untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Data ketrampilan berbicara dikumpulkan dengan menggunakan tes, yang akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Konstruktional Demonstrasi di Kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal Badung Bali. Diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti pada waktu proses pelaksanaan Penilaian keterampilan proses siswa dengan

subjek penelitian siswa di kelas Kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal Badung Bali yang berjumlah 26 siswa dengan 2 siklus penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan berbicara monolog siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada teks berbentuk Procedure, data tersebut didapat dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi guru dan dokumen hasil belajar siswa. Rekapitulasi dari hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran pra-siklus terdapat 14(20,71%) siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM). Pada pembelajaran Siklus I dan II terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek kosa kata, ketepatan logika urutan steps dan kelancaran berbicara(flucy).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap pembelajaran oleh 26 siswa dikelas VII-F, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut: pada aspek Kosa kata/bahan dan alat, terdapat 22 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 84,62%, dan 2 siswa mendapatkan kriteria baik atau 7,69% pada siklus I. 25 siswa mendapatkan kriteria sangat tinggi atau 96,15% pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan 11,53% pada kriteria baik sekali. Pada aspek Ketepatan Logika Urutan Langkah/steps, ada 5 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 19,23%, 10 siswa mendapatkan kriteria baik atau 38,46%, dan 11 siswa mendapatkan kriteria cukup atau 42,31% pada siklus I. 20 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 76,92%, 5 siswa mendapatkan kriteria baik atau 19,23% dan 1 siswa mendapatkan kriteria cukup atau 3,85% pada siklus II terjadi peningkatan 57,69% pada kriteria baik sekali dan terjadi penurunan 19,23% pada kriteria baik pada aspek ketepatan logika urutan cerita. Sedangkan pada aspek Keterampilan berbicara, 6 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 23,08%, 15 siswa mendapatkan kriteria baik atau 57,69%, dan 5 siswa mendapatkan kriteria cukup atau 19,23% pada siklus I. 16 siswa mendapatkan kriteria baik sekali atau 61,54% , 10 siswa mendapatkan kriteria baik atau 38,46% pada siklus II. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada kriteria baik sekali dan terjadi penurunan 19,23% pada kriteria baik pada aspek kelancaran berbicara. Secara sederhana dapat di gambarkan pada tabel dibawah ini:.

Tabel 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diukur	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase	Kategori
Kosa kata/bahan dan alat	22	84,62%	25	96,15%	Sangat baik
	2	7,69%			Baik
Ketepatan Logika Urutan steps	5	19,23%	20	76,92%	Sangat Baik
	10	38,46%	5	19,23%	Baik
	11	42,31%	1	3,85%	Cukup
Keterampilan berbicara	6	23,08	16	61,54%	Sangat Baik
	15	57,69	10	38,46%	Baik
	5	19,23			Cukup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan berbicara monolog pendek berbentuk prosedur. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan metode demonstrasi. Pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dapat membuat siswa menjadi antusias, kreatif, dan aktif. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya ,2008; Nasih dan Lilik, 2009; Huda, 2013). Metode demokrasi adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara memperagakan, benda, kejadian dan urutan suatu kegiatan secara langsung atau menggunakan media yang relevan dengan materi (Syah, 2000). Sedangkan menurut Roehstyah, (2001) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Metode demonstrasi menurut Djamarah (2006: 91) memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara katakata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan coba untuk melakukannya sendiri. sedangkan menurut Huda (2010:233) mengungkapkan kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain: 1) membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret; 2) memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran; 3) lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari; 4) lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa; 5) membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; 6) membuat proses pengajaran lebih menarik; 7) merangsang siswa untuk aktif mengamati antar teori dengan kenyataan; 8) membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau cara kerja

suatu benda; 9) memudahkan berbagai jenis penjelasan; dan 10) memperbaiki kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Kelebihan metode demonstrasi dirasakan secara nyata oleh peneliti, seperti peneliti sangat terbantu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Siswa menjadi konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan materi yang akan disampaikan menjadi mudah untuk dimengerti siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini menurut Hanifah (2010: 51) adalah: 1. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan. 2. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan. 3. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. 4. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah ditetapkan. 5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. 6. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikannya. 7. Guru membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yaitu: penelitian dari Darsiana, (2018) menyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 157 Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi dapat dilihat dari rata-rata siswa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 66,97 dengan ketuntasan mencapai 15 orang (45,45%) dan meningkat pada siklus I menjadi 71,97 dengan ketuntasan mencapai 23 orang (69,70%). Peningkatan kemampuan berbicara siswa kembali lebih baik pada siklus II tercapai pada nilai rata-rata 75,15 dengan ketuntasan mencapai 30 siswa (90,91%), dengan demikian nilai ketuntasan siswa telah tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Tirsa Julianti Saruan (2018) yang menyatakan bahwa 1. Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Jaringan dasar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Amurang, Dengan capaian rata-rata hasil belajar kelas kontrol 73,04 dan eksperimen 83,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil untuk kedua kelas tersebut. 2. Penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi memudahkan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar dan dapat menjamin kualitas hasil belajar yang ditetapkan oleh guru terhadap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jalil, dkk. (2015) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam model pembelajaran guided discovery berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Galesong Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriayah dan Purba (2017). Meyatakan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru dapat berpengaruh terhadap keterampilan berhitung siswa. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat membuat siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran metode demonstrasi. Dalam pembelajaran metode demonstrasi siswa ikut menentukan tingkat ketrampilan berhitung yang akan dicapai siswa Penelitian yang dilakukan oleh Hervina (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode demoastrasi terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII-F SMP Negeri 5 Abiansemal dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara monolog procedure teks. Hasil penelitian membuktikan terdapat Peningkatan pada aspek kosa kata 84,62% di siklus I dan 96,15% di siklus II dengan peningkatan sebesar 11,53%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek ketepatan logika urutan Langkah-langkah pembuatan(Steps) adalah 19,23% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 57,69% . Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat pada aspek kelancaran berbicara 23,08% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 57,69%.

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut; 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang baik memerlukan peran aktif guru yang meliputi penyiapan pembelajaran, pengorganisasian materi teks prosedur dengan metode demonstrasi yang menggunakan media real things atau flashcards dan gambar seri; 2) Penggunaan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan memanfaatkan media yang tepat harus memperhatikan karakteristik siswa; 3) Pemilihan metode pembelajaran seperti digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Abiansemal merupakan hal yang penting, karena akan memberi keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mencoba metode pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan pokok bahasan tertentu dan diterapkan bersama dengan media pembelajaran yang tepat, sehingga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan materi dan media pembelajaran; 4) Guru bahasa Inggris hendaknya dapat menerapkan metode demonstrasi dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan disarankan untuk memilih metode demonstrasi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan; 5) Bagi guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi diperlukan persiapan

matang pada rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran; 6) bagi siswa, untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran haruslah rajin, tekun, dan sabar. Dengan Metode Demonstrasi siswa belajar dengan pengalaman diri sendiri, oleh karena itu dalam pembelajaran siswa haruslah bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung; 7) bagi peneliti yang ingin menggunakan Metode Demonstrasi haruslah dianalisis dan dipahami terlebih dahulu untuk diterapkan pada saat pembelajaran, terutama dalam hal memilih benda nyata (Bahan dan alat) agar tidak memberatkan siswa, alokasi waktu, dan yang terpenting harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Asmani, J.M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Laksana.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media. Arikunto, S.
- Darsiana. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demontrasi Siswa Kelas III Sd Negeri 157 Pekanbaru*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 2 Maret 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/5068/4759>
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, E.B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Julianti, Tirsa Saruan.2018. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Jaringan Dasar (Studi Kasus pada kelas X TKJ di SMK N 1 Amurang)*. E-Jurnal Sariputra, Juni 2018 Vol. 5 (2). <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=ejournal&page=article&op=view&path%5B%5D=396&path%5B%5D=362>
- Jalil, Hasra, Muhammad Danial, dan Diana Eka Pratiwi.2015. *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 2 Galesong Selatan (Studi Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit)*. Jurnal Chemica Vo/. 16 Nomor 1 Juni 2015, 110- 118. <http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/download/4551/2602>.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University
- Lailatul Fitriyah, Romirio Torang Purba .2017. *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 SD Negeri Kecandran 01*. Journal of Education Research and Evaluation. Vol.1 (3) pp. 175-182. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/11760/7541>.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norenda Okta Hervina, Herpratiwi Herpratiwi, Sugiyanto. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS*.Jurnal Pedagogi Vol. 6 No 9. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14491>
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi B Pendidikan*. Jakatra: Raajawali Pers.